

**PENGEMBANGAN MEDIA ENSIKLOPEDIA KARIR
BERGAMBAR SEBAGAI LAYANAN DASAR UNTUK
MEMBERIKAN WAWASAN KARIR KEPADA PESERTA
DIDIK SMA AL-HUDA JATI AGUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

RESTU RAMADANI

NPM : 1711080077

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd. I

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian pengembangan media ensiklopedia karir bergambar dilatar belakang oleh munculnya kasus banyaknya peserta didik di jenjang SMA yang sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Masalah tersebut dikarenakan oleh banyak faktor salah satunya kurangnya informasi tentang karir yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan arah pilihan karirnya. Karena kebutuhan peserta didik akan informasi karir itulah maka dikembangkanlah suatu media informasi karir untuk menambah wawasan peserta didik tentang karir. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan media media ensiklopedia karir bergambar untuk peserta didik SMA Al-Huda Jati Agung sebagai salah satu media informasi karir yang dapat digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan dasar BK sehingga dapat membantu peserta didik dalam melakukan pemilihan karir yang logis.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model *Brog and Gall* (1983), dengan prosedur : (1) tahap 1 perencanaan: menentukan potensi dan masalah penelitian, melakukan kajian pustaka dan *need assessment*; (2) tahap II pengembangan produk: menentukan tujuan dikembangkannya media ensiklopedia karir sebagai media informasi karir untuk peserta didik SMA (tujuan umum dan tujuan khusus), menyusun isi media ensiklopedia karir bergambar, menyusun alat evaluasi produk; (3) tahap III uji coba produk : uji ahli (uji ahli materi, uji ahli media, uji ahli IT); (4) revisi produk hasil penilaian ahli; (5) uji calon pengguna produk : uji coba kelompok kecil; (6) produk akhir media ensiklopedia karir bergambar untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data penilaian para ahli dan calon pengguna produk serta revisi-revisi yang telah dilaksanakan sesuai saran dan masukan terhadap Ensiklopedia karir bergambar untuk siswa SMA Al Huda Jati Agung, dapat disimpulkan bahwa ensiklopedia karir bergambar ini sangat baik digunakan sebagai media informasi karir. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada: (1) Konselor untuk benar-benar memahami dan mempelajari, dan menyampaikan pada siswa agar dapat memberikan layanan informasi karir yang lebih efektif dalam membantu siswa melakukan pilihan karir.

Kata Kunci : Ensiklopedia, Karir, Informasi

ABSTRACT

Research development media encyclopedia career pictorial overshadow the rear by the emergence of cases of many participants of students at Level High School who often times experience difficulty in determining the choice of career . This problem is caused by many factors, one of which is a lack of information about careers which results in students experiencing difficulty in determining the direction of choice of his career . Because the needs of the participant students will get the career that it is developing a media information career to add insight into the participant students about careers . The purpose of research development of this is generating media media encyclopedia career pictorial for participants students SMA Al-Huda Teak Court as one of the media information about careers that can be used by teachers BK to provide services base BK that can help the participant students in doing the selection of a career that is logical .

Research development is using a model Brog and Gall (1983), by the procedure : (1) phase I planning : determining the potential and problems of research , conduct studies literature and need assessment; (2) phase II development of the product : determining the objectives developed media encyclopedia career as media information about careers for attendees students SMA (purpose general and objectives particular), draw up the contents of media encyclopedia career display , composing tool evaluation of the product ; (3) phase III trials try products : test experts (test experts materials , test expert media, test expert IT); (4) The revision of the product results assessment experts ; (5) test prospective users of products : Test try to group small ; (6) product end media encyclopedia career illustrated to participants learners .

Based on the results of data analysis on the assessments of experts and potential product users as well as the revisions that have been carried out according to suggestions and input to the pictorial career encyclopedia for students of SM A Al Huda Jati Agung , it can be concluded that this pictorial career encyclopedia is very well used as a career information medium. . Based on the research results, it is suggested that: (1) Counselors really understand and learn, and convey to students in order to provide more effective career information services in helping students make career choices.

Keywords: Encyclopedia , Career , Information

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Restu Ramadani
NPM : 1711080077
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menerangkan bahwa skripsi saya dengan judul “Pengembangan Media Ensiklopedia Karir Bergambar Sebagai Layanan Dasar Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA Al-Huda Jati Agung”, ini sepenuhnya adalah murni hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsure duplikasi dari karya orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap karya saya ini, saya siap bertanggung jawab.

Bandar Lampung,.....2021

Yang Membuat Pernyataan



Restu Ramadani
Restu Ramadani

NPM. 1711080077



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan Media Ensiklopedia Karir
Bergambar Sebagai Layanan Dasar Untuk
Memberikan Wawasan Karir Kepada Peserta
Didik SMA Al Huda Jati Agung

Nama : Restu Ramadani

NPM : 1711080077

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

Pembimbing II,

Hardiyansyah Masya, M.Pd
NIP.-

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda EL Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994322002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “ **PENGEMBANGAN MEDIA ENSIKLOPEDIA KARIR BERGAMBAR SEBAGAI LAYANAN DASAR UNTUK MEMBERIKAN WAWASAN KARIR KEPADA PESERTA DIDIK SMA AL HUDA JATI AGUNG** ”. Disusun Oleh: **RESTU RAMADANI**
NPM : **1711080077** Program Studi **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Jum'at/ 23 April 2021.

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Iip Sugiharta, M.Si** (.....)

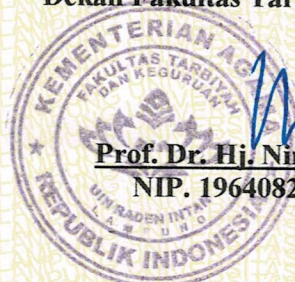
Penguji Utama : **Rahma Diani, M.Pd** (.....)

Penguji I : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I** (.....)

Penguji II : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

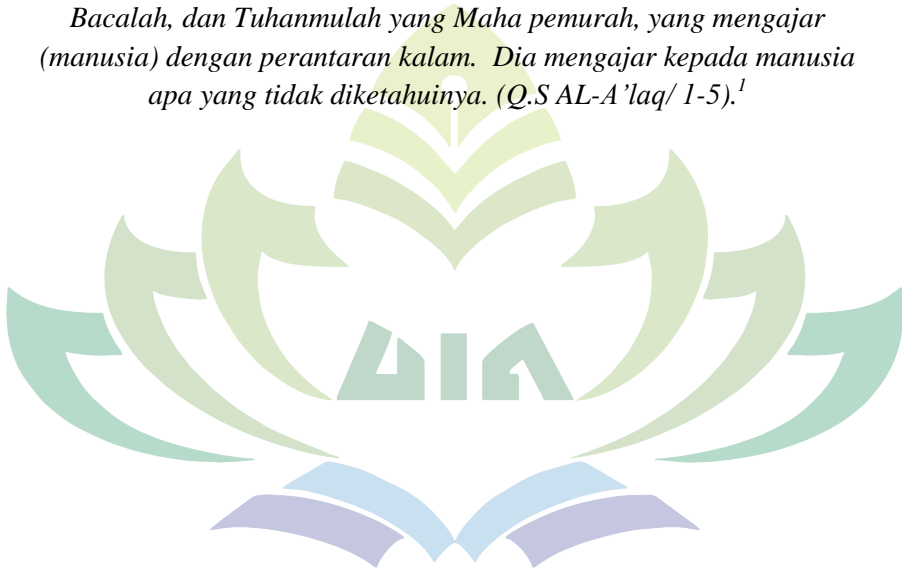


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTO HIDUP

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang
Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar
(manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia
apa yang tidak diketahuinya. (Q.S AL-A 'laq/ 1-5).¹*



¹ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahan, (Bandung:
CV Penerbit Diponegoro, 2006)h.367

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sukarjo dan Ibu Ngatinem yang memberikan ridho atas setiap langkah kakiku, yang kasih sayangnya tanpa batas, yang sampai saat ini dengan sabar menjaga dan merawatku sampai kapanpun, memberiku semangat serta mencurahkan jiwa dan raganya hanya untuk melihat putranya menyelesaikan pendidikan, yang jasanya tidak mungkin dapat aku balas sampai kapanpun, tiada kata-kata yang dapat terucap dari lisan anakmu ini atas segala pengorbanan dan do'a-do'a yang telah engkau panjatkan untukku. Semoga engkau selalu diberikan umur yang panjang dan dalam lindungan Allah SWT.

Kakak saya Mega Rahayu, adik saya Elia Puji Lestari, serta keponakan saya Dimas Saputra yang selalu menghibur dan memberikan semangat baik dalam suka maupun duka.

Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk belajar istiqomah, berfikir dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 22 Desember 1998 didesa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur . Penulis adalah anak kedua dari 3 bersaudara dari pernikahan Bapak Sukarjo dan Ibu Ngatinem. Dengan kaka bernama Mega Rahayu serta adik bernama Elia Puji Lestari.

Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang Taman Kanak-kanak YPI 2 Sumberrejo, kemudian SD Negeri 2 Batanghari, kemudian SMP PGRI 2 Batanghari, selanjutnya SMA Negeri 1 Batanghari kab. Lampung Timur, lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Selanjutnya, pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) didesa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Aktif dalam kegiatan baik didalam kampus maupun diluar kampus. Ada beberapa organisasi maupun UKM yang pernah saya ikuti, diantaranya : UKM KSR PMI, dan HMJ BK, menjadi ketua Asistan Lab & Klinik Konseling.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terima kasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu. Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
- 2) Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung;
- 3) Rahma Diani, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
- 4) Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaannya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran & kritik yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 5) Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
- 6) Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis menempuh bangku perkuliahan.
- 7) Seluruh jajaran Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

- 8) Dwinanto, S. T selaku kepala sekolah SMA Al-Huda Jati Agung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian kepada penulis di sekolah yang beliau pimpin.
- 9) Dan khususnya Yulia Ningsih, S.Pd dan Mitha Aviska, S.Pd yang telah membantu sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar;
- 10) Kepada seluruh dewan guru SMA Al-Huda Jati Agung yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti.
- 11) Bapak dan Ibu, serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas semangat, dukungan dan doa kalian semua;
- 12) Teman seperjuangan kosan Abah Qomarudin, terima kasih sudah menjadi keluarga, menemani dalam suka duka, selama menempuh pendidikan dikampus UIN RadenIntan Lampung;
- 13) Para sahabat dan keluarga besar kelas F Bimbingan dan Konselng Pendidikan Islam angkatan 2017 yang dengan semangat suka maupun duka tetap memotivasi selama menempuh bangku perkuliahan.
- 14) Sahabat-sahabat PPL angkatan 2017 khususya untuk : Aa Fahmi, Arfani, Safira Wati dan lainnya;
- 15) Almamaterku tercinta.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semuapihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Februari 2021
Penulis,

Restu Ramadani
NPM. 1711080077

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Pengembangan	13
F. Manfaat Pengembangan	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Layanan Dasar	19
1. Pengertian Layanan Dasar	19
2. Tujuan Layanan Dasar	21
3. Fokus Pengembangan Layanan Dasar	22
4. Strategi Pelaksanaan Layanan Dasar	24
5. Materi Aspek Tugas Perkembangan Dalam Layanan Dasar	25

B. Wawasan Karir	26
1. Pengertian Wawasan Karir.....	26
2. Faktor Wawasan Karir	30
3. Aspek-aspek Wawasan Karir	32
4. Tahap-tahap Perkembangan Karir	34
5. Upaya Peningkatan Wawasan Karir	36
C. Media	37
1. Pengertian Media	37
2. Kegunaan Media	38
D. Ensiklopedia Karir Bergambar	40
1. Pengertian Ensiklopedia Karir Bergambar	40
2. Jenis-jenis Ensiklopedia	41
3. Manfaat Ensiklopedia	43
4. Kelebihan dan Kekurangan Ensiklopedia	44
E. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian Pengembangan	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan.....	48
C. Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan	48
D. Prosedur Penelitian Pengembangan	49
E. Instrumen Penelitian	51
1. Observasi.....	52
2. Wawancara.....	52
3. Angket (<i>kuesioner</i>).....	52
4. Dokumentasi	54
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan	57
B. Pembahasan.....	73
C. Kajian Akhir Produk	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan	79
B. Rekomendasi.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

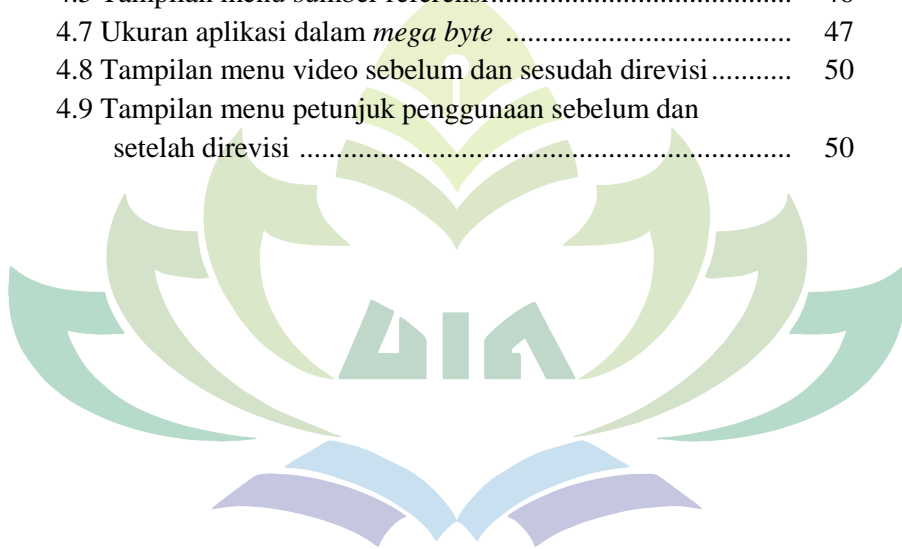
DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Aspek Permasalahan Wawasan Karir SMA Al-Huda ...	2
3.1 Aturan Pemberian Skor	39
3.2 Instrumen Lembar Validasi Untuk Ahli Media	40
3.3 Instrumen Lembar Validasi Untuk Ahli Materi	40
3.4 Kriteria Presentase Hasil Validasi	42



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Rancangan Media Ensiklopedia Karir Bergambar	32
1.2 Kerangka Berpikir	33
3.1 Prosedur Pengembangan Produk	38
4.1 Tampilan Aplikasi pada menu awal	44
4.2 Tampilan menu info aplikasi	45
4.3 Tampilan menu materi profesi	45
4.4 Tampilan menu video edukasi	46
4.5 Tampilan menu sumber referensi	46
4.7 Ukuran aplikasi dalam <i>mega byte</i>	47
4.8 Tampilan menu video sebelum dan sesudah direvisi	50
4.9 Tampilan menu petunjuk penggunaan sebelum dan setelah direvisi	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	1
2. Lampiran 2 :Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pengembangan Media	2
3. Lampiran 3: Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pengembangan Media untuk Ahli Materi	3
4. Lampiran 4 : Angket Penilaian Pengembangan Media Ensiklopedia Karir Bergambar untuk Ahli Materi.....	4
5. Lampiran 5 : Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pengembangan Media untuk Ahli Media.....	6
6. Lampiran 6 : Angket Penilaian Pengembangan Media Ensiklopedia Karir Bergambar untuk Ahli Media	7
7. Lampiran 7 : Kisi-kisi Instrumen Penilaian Pengembangan Media untuk <i>Peer Reviewer</i>	9
8. Lampiran 8 : Angket Penilaian Pengembangan Media Ensiklopedia Karir Bergambar untuk Guru Bimbingan dan Konseling	10
9. Lampiran 9 : Hasil Angket Penilaian untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	12
10. Lampiran 10 : Hasil Angket Penilaian untuk Peserta Didik	13
11. Lampiran 11 : Surat Pernyataan Ahli Materi	14
12. Lampiran 12 : Surat Pernyataan Ahli Media	15
13. Lampiran 13 : Surat Balasan Penelitian	16
14. Lampiran 14 : Lampiran Foto	17



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah Pengembangan Media Ensiklopedia Karir Bergambar Sebagai Layanan Dasar untuk Memberikan Wawasan Karir Kepada Peserta Didik SMA Al-Huda Jati Agung.

1. Pengembangan media adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Dalam penelitian ini teori pengembangan atau prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan ini mengadopsi dan memodifikasi dari model pengembangan Borg and Gall yang terdiri 10 langkah prosedur metode pengembangan.¹
2. Ensiklopedia adalah bahan rujukan atau referensi yang berisi informasi ringkas namun mendasar tentang berbagai hal atau ilmu pengetahuan. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, “ensiklopedia adalah buku (serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu”.²
3. Layanan dasar bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada semua siswa (*for all*) melalui

¹ Sutirman. Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif (cetakan pertama). (Yogyakarta: Graha Ilmu). h. 273.

²Hasan Alwi, dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3. (Jakarta: Gramedia.2008). h. 375

kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan dirinya secara optimal.³

4. Menurut Prof. Edgar H. Schein dalam artikelnya yang berjudul *Career development: theoretical and practical issues for organizations yang dirangkum dalam buku Career planning and development, ILO, Geneva*, mengemukakan bahwa karir adalah suatu pandangan mengenai tingkat kemajuan yang terbatas pada tingginya gaji/upah yang telah membudaya.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Karir sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Pengertian karir tidak terbatas pada konsep pemenuhan kebutuhan hidup secara ekonomi tetapi juga merupakan sarana aktualisasi diri individu serta menjadi panggilan hidup.

Beberapa masalah yang terjadi di Indonesia mengenai karir sebenarnya dapat dikatakan cukup mengkhawatirkan. Data yang dirilis *Integrity Development Flexibility (IDF)* pada tahun 2014 merilis data sebesar 87% mahasiswa Indonesia merasa salah memilih jurusan. Data lainnya yang menunjukkan masalah yang sama yaitu 45% mahasiswa di Indonesia merasa salah pilih jurusan kuliah. Hal tersebut dilatarbelakangi perkembangan karir sebagai salah satu tugas perkembangan remaja belum sepenuhnya optimal.⁵

Banyak dijumpai kasus tentang pengetahuan tentang karir yang rendah di sekolah-sekolah misalnya di Sekolah Menengah Atas, dimana usia SMA yang seharusnya tengah mempersiapkan persiapan karir masa depan dengan mencari informasi dan persiapan diri yang matang hal ini dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan pada profil wawasan karir siswa kelas X Akuntansi SMK

³ Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah-sekolah*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1985), hal.12.

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal. 16

⁵ Edris Zamroni, "Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik," *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2016, <https://doi.org/10.24176/Jkg.V2i2.700>. h. 5

Muhammadiyah I Yogyakarta yang terdiri dari 273 siswa dari total 381 peserta didik atau sekitar 81,74% berada pada kategori matang, 60 siswa dari total 334 siswa atau sekitar 17,96% berada pada kategori cukup matang, dan sebanyak 1 orang siswa atau sekitar 0,30% orang siswa berada pada kategori belum matang. Kondisi seperti ini memperlihatkan cukup variatifnya wawasan karir siswa. Oleh sebab itu, perlu disusun program bimbingan karir yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membuat keputusan dalam memilih karirnya.⁶

Sementara, apabila menelisik beberapa penelitian dengan fokus kajian wawasan karir ditemukan beberapa hasil yang beragam, yakni terentang baik berada pada kategori rendah, sedang, maupun tinggi. Penelitian Dian Prahesty pada tahun 2014 pada remaja Sekolah Menengah Atas di Jakarta menyasar remaja dengan rentang usia 15-18 tahun dengan jumlah responden sebanyak 332 orang. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat wawasan karir remaja secara umum berada pada kategori tinggi. Cirinya remaja mulai memiliki kepedulian terhadap karir mereka, mencari informasi mengenai karir yang diminati, tidak ragu-ragu dalam memilih karir, dan memiliki tanggung jawab dalam memilih karir.

Namun, dari penelitian tersebut juga diperoleh hasil mengejutkan yang memperlihatkan terdapat perbedaan wawasan karir remaja yang signifikan yang disebabkan oleh adanya bimbingan dan konseling berdasarkan pada wilayah / lingkungan tempat tinggal, jenjang / kelas pendidikan, usia, serta jenis kelamin.⁷

Pada tahun yang sama yakni 2014, Widyatama melakukan sebuah studi tentang wawasan karir mahasiswa Jurusan Psikologi di salah satu universitas swasta di Kota Bandung. Hasilnya menunjukkan sebanyak 54% responden masih berada pada tingkatan wawasan karir yang rendah, dan sebanyak 46% responden sudah memiliki tingkatan wawasan karir yang tinggi. Beragamnya tingkat wawasan karir mahasiswa tersebut diduga karena beberapa faktor

⁶ Suwi Wahyu, "Peningkatan Wawasan Karir Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah I Yogyakarta." h. 12

⁷ Ines Dian Prahesty, "Perbedaan Wawasan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Sekolah," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 2014. h. 2

seperti faktor minat, pengalaman, dan kemampuan eksplorasi karir yang dimiliki oleh mahasiswa.⁸

Permasalahan serupa terjadi juga di SMA Al-Huda Jati Agung khususnya kelas XI, dari prapenelitian dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK menunjukkan bahwa siswa kelas XI belum mampu untuk membuat perencanaan karir, mengeksplorasi karir, dan menyusun realisasi keputusan karir. Hal ini disampaikan oleh guru pembimbing dikarenakan guru pembimbing menyadari bahwa ia belum optimal dalam bimbingan. Materi karir yang sudah disampaikan oleh guru pembimbing adalah gambaran umum terkait karir.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya arsip data hasil penyebaran angket oleh guru Bimbingan dan Konseling yang menyatakan adanya beberapa peserta didik yang memiliki wawasan tentang duni karir yang minim. Terlihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel. 1.1

Data Aspek Permasalahan Wawasan Karir Peserta didik Kelas XI Di SMA Al-Huda Jati Agung

No	Aspek	Jumlah Siswa
1	Belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang potensi diri sendiri yang dapat mendukung karirnya di masa depan;	7
2	Program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri;	8
3	Belum memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan studi setelah lulus	5
4	Masih bingung untuk memilih kelanjutan studi dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat atau kemampuan	10
5	Belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri;	9
Jumlah		39

Sumber: Dokumentasi guru Bimbingan dan Konseling tentang wawasan karir kelas XI SMA Al-Huda Jati Agung.⁹

⁸ Widyatama and Aslamawati, "Study Deskriptif Mengenai Wawasan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba." h. 4

⁹ Dokumentasi Data Angket Guru BK SMA Al-Huda Jati Agung

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa kelas XI yang dapat dikatakan masih terdapat peserta didik yang memiliki wawasan karir yang rendah, dilihat dari lima aspek masalah dalam data hasil penyebaran angket oleh guru BK terdapat 39 peserta didik yang sudah terindikasi. Semakin banyak peserta didik yang memiliki wawasan karir yang rendah maka akan semakin sulit untuk perkembangan masa depan yang berkaitan dengan dunia kerja ataupun studi lanjutan.

Crites menyatakan bahwa ciri siswa yang memiliki wawasan karier adalah: mampu meningkatkan pengetahuan diri; meningkatnya pengetahuan tentang pekerjaan; memiliki kemampuan memilih pekerjaan dan mampu meningkatkan kemampuan untuk merencanakan karier yang diharapkan.¹⁰ Lebih jauh lagi Savickas menyatakan bahwa wawasan karir ditandai oleh: *(a) becoming concerned about the vocational future, (b) increasing personal control over one's vocational future, (c) displaying curiosity by exploring possible selves and future scenarios, and (d) strengthening the confidence to pursue one's aspirations.*¹¹

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawasan karir ditandai dengan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam setiap tahap perkembangan karir meliputi pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

Karir merupakan aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja dan berusaha serta beikhtiar kepada Allah SWT., baik melalui doa ataupun dengan tingkah laku. Perintah berkarir secara tegas diperintahkan Allah swt., kepada manusia melalui surat At-Taubah ayat 105, yakni:

¹⁰ I. Ardana and M. Dharsana, "Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Wawasan Karir Siswa Kelas X Tkj 1 SMK Negeri 3 Singaraja," Jurnal Jurusan Bimbingan Dan Konseling Undiksha, 2013. h. 14

¹¹ Ariantini, Naser, and Hanafi, "Konstruksi Teknik Konseling Berbasis Budaya Model KIPAS Untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Dan Kematangan Karier Siswa." h. 10

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S At-Taubah;105).¹²

Berdasarkan ayat tersebut, Allah Swt. Menegaskan perintah kepada manusia untuk bekerja atau berkarir. Perintah kerja yang ditunjukkan oleh ayat diatas mengisyaratkan suatu perintah untuk kerja demi karena Allah semata-mata dengan aneka amal yang shaleh dan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat.

Dari beberapa temuan penelitian dan pendapat-pendapat yang diuraikan di atas, tersirat bahwa dalam perkembangannya wawasan karir remaja belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih beragamnya tingkat wawasan karir remaja khususnya remaja yang berada pada jenjang sekolah menengah atas. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan begitu saja, maka akan memberikan dampak pada perkembangan karir peserta didik di masa depan. Wawasan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja dan dapat mempengaruhi keseluruhan masa depan seseorang, maka apabila remaja berhasil menyelesaikan tugas perkembangan dapat membuatnya bahagia. Sebaliknya apabila seseorang gagal, hal ini dapat membuat tidak bahagia, timbul penolakan dari masyarakat, serta remaja kurang dapat menyesuaikan diri karena cenderung menolak diri atas kegagalan yang dialami. menengah atas. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan begitu saja, maka akan memberikan dampak pada perkembangan karir peserta didik di masa depan.¹³

¹² Alquran dan terjemahnya, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010

¹³ Suwanto, "Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK." h. 14

Pada dasarnya masa remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa. Pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Menurut Harlock siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk individu yang memasuki masa remaja madya yang berusia 15-18 tahun. Siswa SMA mulai bersungguh-sungguh dalam memikirkan masa depan, minat pada karir menjadi hal yang seringkali dipikirkan para remaja.¹⁴

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super, masa remaja khususnya siswa SMA kelas XI sedang berada pada sub tahap tentatif yang terdapat tugas perkembangan karir yaitu mengkristalisasikan preferensi karir. Kristalisasi preferensi karir merupakan proses memperoleh informasi yang lengkap dan akurat, penetapan perencanaan dan pertimbangan individu untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang relevan dengan kemampuan diri. Pada masa kristalisasi ini merupakan masa di mana individu mulai mencari bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal, untuk mempersiapkan masa depan hidupnya.¹⁵

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencari bekal pengetahuan dan keterampilan selama di sekolah yaitu dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling agar nantinya peserta didik dapat memahami serta mendapatkan pengetahuan tentang dunia kerja, sehingga peserta didik dapat meningkatkan wawasan karirnya.

Hal ini juga sejalan dengan bimbingan islam, bimbingan kerja islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa seelaras dengan

¹⁴ Herlina, "Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 – 18 Tahun)," *Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja*, 2013, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2013.08.014>. h. 3

¹⁵ Agungbudiprabowo, Nurhudaya, and Budiamin, "Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super Untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja." h. 22

ketentuan dan petunjuk syariat islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan aherat. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S, Ma'idah: 2, sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong menolongla kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwala kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya”.¹⁶

Ayat ini mewajibkan orang-orang mukmin tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan bertakwa untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan yang sangat berat. Ini merupakan hal yang vital bagi seorang pendidik terutama pembimbing/konselor untuk membantu peserta didik agar memperoleh kebahagiaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Al-Huda Jati Agung berkaitan dengan layanan yang telah diberikan kepada peserta didik dalam memberikan pengetahuan karir yaitu guru BK menggunakan layanan klasikal dengan materi karir yang sudah disampaikan adalah gambaran umum terkait karir, informasi yang diperlukan dalam melamar kerja dan menentukan pekerjaan yang tepat namun hasilnya belum efektif karena kurangnya jam layanan dikelas. Siswa yang peneliti temui juga menyampaikan masih kesulitan mengenai ketiga hal tersebut.

Pada dasarnya guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam memberikan layanan kepada peserta didik agar mencapai perkembangan dengan baik. Hal ini membutuhkan jenis layanan, metode dan strategi yang tepat untuk meminimalisir permasalahan yang muncul sehingga wawasan karir individu dapat

¹⁶ Alquran dan terjemahnya, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010

meningkat. Semua ini memungkinkan siswa mampu menentukan pilihan karir yang tepat. Layanan dasar menurut Nur Arifin yaitu:

“Layanan dasar bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada semua siswa (*for all*) melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan dirinya secara optimal.”¹⁷

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan dasar sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sebagaimana dalam kurikulum, bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, atau dengan kata lain sebagai proses pemberian bantuan melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan.

Bentuk layanan yang diberikan dapat berupa bimbingan kelas, layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, serta layanan pengumpulan data. Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan bagian dari dunia modern. Perkembangan teknologi dikembangkan untuk mempermudah dalam memperoleh informasi. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan proses layanan BK adalah dengan penggunaan media. Guru BK diharapkan mampu untuk memanfaatkan penggunaan media untuk memudahkan perluasan akses dalam memberikan layanan BK. Terdapat beberapa cara yang telah dilakukan untuk meningkatkan wawasan karier dengan menggunakan media. Berikut media dalam proses pemberian layanan BK menurut Gagne dan Briggs:

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik,

¹⁷ Juwita, “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta.” hlm 25

televisi, dan computer.¹⁸ Senada dengan hal tersebut Sadiman mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar.¹⁹

Dari pengertian tersebut Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala yang dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai pengetahuan maupun informasi dari guru kepada peserta didik dalam proses interaksi yang berlangsung saat kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media tersebut mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Model layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah menengah di Indonesia pada umumnya masih berorientasi pada metode pengajaran kelas tradisional (*classroom guidance*) yang memposisikan guru pembimbing sebagai pihak dominan. Informasi dan layanan psikologis yang disampaikan pun masih terbatas pada media konvensional, seperti papan bimbingan dan *audio-guidance*.²⁰ Bentuk media tersebut berupa papan bimbingan, folder, poster, majalah sekolah, display perguruan tinggi, biblioterapi dan permainan.

Maka perlu adanya media yang lebih praktis namun dapat dilihat dan diakses oleh semua murid tanpa mengurangi isi dari materi bimbingan. Selain itu pesan bimbingan yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa. Maka dengan demikian perlu adanya media yang digemari oleh siswa dan mudah diakses oleh siswa. Dari permasalahan tersebutlah, maka peneliti memiliki solusi menggunakan media Ensiklopedia bergambar dalam memberikan

¹⁸ Zakky, "Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli Dan Secara Umum." hlm. 9

¹⁹ Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. hlm. 45

²⁰ Heru Mugiarto, "Bimbingan Dan Konseling," in Bimbingan Dan Konseling, 2009. hlm. 34

materi pengetahuan tentang karir yang dikemas dalam bentuk aplikasi berbasis *Android*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayat, Sulistyo Saputro dan J.S. Sukardjo dengan judul penelitian pengembangan media pembelajaran ensiklopedia hukum-hukum dasar kimia untuk pembelajaran Kimia Kelas X SMAN 1 Boyolali Dan SMAN 1 Teras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ensiklopedia hukum-hukum dasar Kimia dapat dikembangkan melalui metode penelitian dan pengembangan. Ensiklopedia hukum-hukum dasar kimia yang dikembangkan secara umum memiliki kelayakan yang baik berdasarkan penilaian oleh praktisi, peserta didik, dan tim ahli; mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil pretest dan posttest.²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ria Nurwidiyani dalam penelitiannya berjudul Pengembangan Ensiklopedia *Magical Chemistry* sebagai Media Belajar Mandiri Bagi Peserta didik SMA/MA. Ensiklopedia *Magical Chemistry* menyajikan 13 bab trik sulap yang berkaitan dengan materi kimia SMA/MA kelas X, XI, maupun XII. Penilaian dari Ensiklopedia ini dilakukan oleh 5 orang reviewer yaitu 5 orang guru kimia SMA/MA dengan komponen penilaian meliputi komponen kelayakan materi/isi, komponen penyajian, komponen bahasa dan gambar, dan keseluruhan komponen. Ensiklopedia tersebut memberikan hasil pengembangan dengan kategori sangat baik dengan nilai 4,32 dan prosentase keidealan 86,4% sehingga layak digunakan sebagai buku pengayaan bagi peserta didik.²²

Melihat dari beberapa penelitian yang menggunakan media ensiklopedia dan hasilnya efektif maka diperlukan pengembangan dalam media tersebut dalam proses pelayanan Bimbingan dan Konseling. Adapun pengembangan ensiklopedia dengan

²¹ A. Hidayat, S. Saputro, and J. Sukardjo, "Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Hukum-Hukum Dasar Kimia Untuk Pembelajaran Kimia Kelas X Sman 1 Boyolali Dan Sman 1 Teras," *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2015. hlm. 13

²² Suasti A Triwijastuti and Hari Sutrisnoyu, "Pengembangan Ensiklopedia Laju Reaksi Dalam Bentuk Website Berbasis Multipel Representasi Untuk Sma / Ma Development Of Website Encyclopedia Reaction Rate Based Multiple," *Jurnal Pembelajaran Kimia*, 2018. hlm. 27

mengkombinasikan informasi media yaitu berbasis android yang kita ketahui bersama saat ini android sangat digemari dan banyak digunakan dikalangan remaja. Dengan demikian maka peneliti ingin mengembangkan media ensiklopedia bergambar berbasis android untuk meningkatkan pengetahuan tentang karir bagi peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Ensiklopedia Karir Bergambar Sebagai Layanan Dasar Untuk Memberikan Wawasan Karir Kepada Peserta Didik di SMA Al- Huda Jati Agung”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dialami peserta didik :

1. Teridentifikasi 7 peserta didik belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang potensi diri sendiri yang dapat mendukung karirnya di masa depan;
2. Teridentifikasi 8 peserta didik dalam memilih program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri
3. Teridentifikasi 5 peserta didik belum memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan studi setelah lulus
4. Teridentifikasi 10 peserta didik masih bingung untuk memilih kelanjutan studi dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat atau kemampuan
5. Teridentifikasi 9 peserta didik Belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri;
6. Belum tersedia media layanan berbasis android yang dapat membantu peserta didik sebagai pendukung proses layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi penelitian ini pada **“Pengembangan Media Ensiklopedia Karir Bergambar sebagai Layanan Dasar untuk Memberikan Wawasan Karir Kepada Peserta Didik SMA Al-Huda Jati Agung”**.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media ensiklopedia karir bergambar sebagai layanan dasar untuk memberikan wawasan karir kepada peserta didik SMA Al-Huda Jati Agung ?
2. Bagaimana pengembangan media ensiklopedia karir bergambar sebagai layanan dasar untuk memberikan wawasan karir layak digunakan sebagai media BK ?
3. Bagaimana respon guru BK dan peserta didik terhadap media ensiklopedia karir bergambar sebagai layanan dasar untuk memberikan wawasan karir ?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian merupakan sebuah rumusan hasil atau sesuatu yang akan dicapai setelah adanya sebuah penelitian yang mengungkapkan keinginan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang peneliti ajukan.²³ Maka dari itu tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Mengembangkan Media Ensiklopedia Karir Bergambar untuk Memberikan Wawasan Karir Kepada Peserta Didik SMA Al-Huda Jati Agung
2. Mengetahui kelayakan media Ensiklopedia Karir Bergambar untuk Memberikan Wawasan Karir Kepada Peserta Didik SMA Al-Huda Jati Agung.

F. Manfaat Pengembangan

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dalam memperkaya pengembangan wawasan ilmu pengetahuan.

²³ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes, *Dasar Metodologi Penelitian*; Editor: Ayup—Cetakan 1—Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015, 2015, <https://doi.org/10.15713/ins.mmj.3>. h. 40.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

Memberikan sumbangan inovasi kepada guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

Peserta didik akan memiliki dampak positif dengan mengetahui dan mengikuti layanan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman karier.

c. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman dan sumbangsih ilmu pengetahuan untuk dapat memberikan layanan bimbingan konseling secara professional.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian yang relevan dengan yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun beberapa hasil penelitian yang dijadikan bahan acuan bagi peneliti yaitu:

1. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arista Febri Indartiana dalam penelitiannya menghasilkan produk berupa Computer Assisted Information (CAI) sebagai media layanan informasi pilihan studi lanjut yang memenuhi aspek kelayakan. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini di adaptasi dari model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan menjadi lima tahap. Adapun prosedur pengembangan yang dilakukan yaitu studi pendahuluan serta pengumpulan data, melakukan perencanaan, pengembangan produk, uji lapangan, serta evaluasi dan revisi. Berdasarkan hasil uji validasai ahli materi bimbingan dan konseling diperoleh rerata presentase kelayakan sebesar 91,87%. Hasil uji validasi terhadap ahli media menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 91%. Sedangkan hasil penilaian dari uji coba calon pengguna yaitu guru BK SMAN 1 Driyorejo Gresik, menunjukkan tingkat kelayakan produk sebesar 85,94%. Sehingga diperoleh rerata hasil penilaian dari para ahli adalah sebesar

89,6%. Keseluruhan persentase hasil uji validasi jika dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) adalah sangat baik, dan tidak diperlukan revisi. Sehingga media *Computer Assisted Information* (CAI) sebagai media layanan informasi pilihan studi lanjut memenuhi kriteria kelayakan produk. Simpulan hasil penelitian ini adalah dihasilkan produk berupa media *Computer Assisted Information* (CAI) sebagai media layanan informasi pilihan studi lanjut untuk siswa sekolah menengah atas. Media tersebut telah memenuhi kriteria kelayakan produk berdasarkan uji ahli dan calon pengguna. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian relevan pada tujuannya mengembangkan dan menghasilkan media. Sementara itu, terdapat perbedaan pada jenis produk yang dihasilkan. Pada penelitian yang relevan menghasilkan berupa media *Computer Assisted Information* (CAI) sebagai media layanan informasi pilihan studi lanjut sedangkan pada penelitian ini menghasilkan berupa media monopoli karir berbasis permainan simulasi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Perbedaan lainnya yaitu subjek dan tempat penelitiannya.²⁴

2. Liya Husna Risqiyain dan Edi Purwanta dengan judul Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier untuk Meningkatkan Wawasan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Pada tahap uji kelayakan produk, langkah yang dilaksanakan adalah: penilaian ahli media dan ahli materi serta penilaian dari calon pengguna, yakni siswa. Pada tahap uji kelayakan dilakukan revisi berdasarkan saran para ahli dan saran siswa pada uji lapangan awal dan uji lapangan utama agar multimedia yang dikembangkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Setelah direvisi, produk sudah bisa diujikan melalui uji lapangan operasional yang dilakukan pada 32 siswa. Berdasarkan hasil uji coba produk

²⁴ Arista Febri Indartiana, “{Pengembangan} {Computer} {Assisted} {Information} ({Cai}) {Sebagai} {Media} {Layanan} {Informasi} {Pilihan} {Studi} {Lanjut} {Untuk} {Siswa} {Sekolah} {Menengah} {Atas},” Jurnal Bk Unesa, 2016.

akhir lapangan operasional, produk akhir layak untuk didesiminasikan atau disebarkan. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk multimedia yang dikembangkan. Perhitungan instrumen penilaian produk menggunakan empat kriteria interpretasi yaitu: (1) nilai 76–100 kategori sangat baik; (2) nilai 51–75 kategori baik; (3) nilai 26–50 kategori cukup; (4) nilai kurang dari 26 kategori kurang baik. Untuk mengukur uji keefektifan meningkatkan wawasan karier siswa, digunakan rumus perhitungan gain score dengan tiga kriteria interpretasi yaitu: (1) $g \geq 0,7$ kategori tinggi; (2) $0,3 \leq g < 0,7$ kategori sedang; (3) $g < 0,3$ kategori rendah. Data yang bersifat verbal yakni berupa saran, baik dari ahli media, ahli materi maupun pendapat siswa akan dideskripsikan sebagai bahan pendukung untuk menarik kesimpulan sehingga memberikan gambaran yang jelas.²⁵

3. Ita Juwitaningrum dengan judul penelitian Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Wawasan Karir Siswa SMK. Penelitian didasari adanya fenomena kebingungan siswa SMK terhadap karir yang akan diambil. Pendidikan yang sedang ditempuh banyak yang tidak sejalan dengan karir yang sebenarnya diinginkan. Tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui profil wawasan karir siswa SMK, (2) melakukan kajian terhadap program bimbingan karir di sekolah (3) mengetahui upaya bimbingan karir oleh guru BK, (4) mengetahui efektifitas program bimbingan karir yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan desain nonRandomized Control Group Pretest-Posttest Design. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik uji t. Hasil penelitian menunjukkan (1) wawasan karir siswa secara umum di SMK N 11 Bandung

²⁵ Risqiyain and Purwanta, "Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan."

berkategori sedang, (2) Indikator yang memiliki persentase terbesar adalah keterlibatan, independensi, dan pemilihan pekerjaan, sementara indikator terendah adalah kompromi, pemahaman diri, dan pengetahuan pekerjaan, (3) Program Bimbingan Karir terbukti efektif untuk meningkatkan Wawasan karir siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Rekomendasi penelitian: (1) Pihak sekolah, untuk memberikan perhatian lebih terutama dalam dukungan sistem, terhadap bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah, (2) Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan wawancara dan observasi sebagaiteknik pengambilan data kualitatif.²⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah , batasan masalah,tujuan dan manfaat pengembangan , kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika pembahasan .

Bab II Tinjauan Teori

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang sesuai dengan variable pada judul yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian, desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, subjek uji coba peneliti pengembangan, instrument penelitian, uji coba produk, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi hasil penelitian pengembangan, deskripsi dan analisis data hasil uji coba dan kajian produk akhir.

²⁶ Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK."

Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian pengembangan dan rekomendasi produk.²⁷



²⁷ Penyusun, “Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1.”

BAB II

LANDASAN TEORI

A.Layanan Dasar

1. Pengertian Layanan Dasar

Layanan merupakan suatu program berupa aktivitas yang berlangsung melalui interaksi dengan orang lain untuk memberikan kepuasan kepada pihak yang bersangkutan. Sedangkan layanan konseling merupakan kegiatan terencana dari program bimbingan dan konseling di sekolah yang berupaya memfasilitasi kebutuhan siswa dan diberikan oleh ahli profesional yaitu konselor sekolah atau guru BK. Dalam program bimbingan dan konseling terdapat berbagai layanan yang dapat diberikan kepada siswa, salah satunya adalah layanan dasar bimbingan.

“Depdiknas mendefinisikan pelayanan dasar sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.”²⁸

Pelayanan Dasar ini bisa dikatakan sebagai bentuk penegasan paradigma baru pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berorientasi pada perkembangan (*developmental Guidance and Counseling*) dan model bimbingan dan konseling komprehensif (*Comprehensice Guidance and Counseling*), dimana upaya bimbingan dan konseling lebih mengedepankan pelayanan yang bersifat preventif dan pengembangan, menggantikan paradigma

²⁸ Depdiknas, “Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SMK.” h. 50.

lama yang lebih berorientasi pada pendekatan kuratif-klinis.²⁹ Senada dengan hal tersebut Ahmad Sudrajat menyatakan bahwa:

“layanan dasar adalah salah satu komponen program pelayanan bimbingan dan konseling komprehensif, yang saat ini dikembangkan di Indonesia. Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan(yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.”³⁰

Selain itu menurut Achmad Juntika Nurihsan mengatakan bahwasannya layanan dasar bimbingan dan konseling adalah layanan yang bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik mebfembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan peserta didik.³¹

Di Amerika Serikat sendiri, istilah pelayanan dasar ini lebih populer dengan sebutan kurikulum bimbingan (*guidance curriculum*). Tidak jauh berbeda dengan pelayanan dasar, kurikulum bimbingan ini diharapkan dapat memfasilitasi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu dalam diri siswa yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangannya.³²

Dari beberapa pengertian layanan dasar dapat disimpulkan bahwa layanan dasar merupakan bantuan bagi seluruh peserta didik melalui kegiatan klasikal atau kelompok yang dilakukan oleh konselor sekolah dalam upaya membantu perkembangan diri peserta didik secara optimal.

²⁹ . Widada, “Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar,” Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 2013, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1531>. h. 11.

³⁰ Suryahadikusumah and Dedy, “Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa.” h. 3.

³¹ Yusuf and Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. h. 65.

³² Batubara and Ariani, “Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar.” h. 22.

2. Tujuan Layanan Dasar

Layanan dasar bertujuan untuk membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Pelayanan dasar ini memiliki tujuan membantu semua konseli agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Secara rinci tujuan pelayanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu konseli agar (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama); (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya; (3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya; dan (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.³³

Menurut Suherman mengatakan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling yaitu: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, dan karir di masa yang akan datang; (2) mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki siswa seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerja; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.³⁴

Sedangkan tujuan layanan dasar BK perkembangan menurut Depdiknas secara rinci tujuannya yaitu.

- a. Memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama,
- b. Mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah

³³ Darmawani, "Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal." hlm. 40.

³⁴ Mugiarto, "*Bimbing. Dan Konseling.*" Ibid. hlm 55

laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya,

- c. Mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, dan
- d. Mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.³⁵

Tujuan dari layanan dasar tersebut kesimpulannya berupaya untuk membantu siswa agar dapat menyelesaikan tugasnya sebagai pelajar serta mengambil keputusan untuk karirnya setelah lulus dari sekolah agar mampu berguna di lingkungan masyarakat sebagai lulusan yang baik. Selain itu dengan layanan dasar ini siswa dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki guna memudahkan kehidupannya di masa depan. Namun dengan adanya tujuan tersebut tentu konselor atau guru BK harus menyampaikan materi yang menyangkut aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

3. Fokus Pengembangan Pelayanan dasar

Untuk mencapai tujuan tersebut, fokus perilaku yang dikembangkan menyangkut aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Semua ini berkaitan erat dengan upaya membantu konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya (sebagai standar kompetensi kemandirian).

Materi pelayanan dasar dirumuskan dan dikemas atas dasar standar kompetensi kemandirian antara lain mencakup pengembangan:

- a. *self-esteem*,
- b. motivasi berprestasi,
- c. keterampilan pengambilan keputusan,
- d. keterampilan pemecahan masalah,
- e. keterampilan hubungan antar pribadi atau berkomunikasi,
- f. kesadaran keragaman budaya, dan
- g. perilaku bertanggung jawab.³⁶

³⁵Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.h. 13.

³⁶Yusuf and Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Ibid. hlm. 67.

Dari materi tersebut diharapkan siswa dapat memiliki penilaian diri (*self esteem*) sebagai individu yang memiliki kemampuan dan berharga. Sedangkan harga diri rendah merupakan penolakan dirinya sebagai suatu yang tidak berharga dan tidak bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Kemudian dengan motivasi berprestasi siswa diharapkan memiliki dorongan untuk bersaing secara positif dengan siswa lain untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan. Selanjutnya adalah pengambilan keputusan biasanya dibutuhkan untuk bimbingan karir, pengambilan keputusan karir tentu tidak mudah karena akan ada diskusi yang dilakukan konselor dengan siswa berkenaan dengan nilai akademik dan program studi lanjutan serta kemampuan berkomunikasi siswa dengan orang tua untuk mendiskusikan mengenai program studi yang akan diambil.

Selanjutnya ada kesadaran keragaman budaya dan perilaku tanggung jawab. Setiap individu sesuai usia perkembangannya semakin dewasa tentu memahami keragaman budaya di Indonesia, dengan itu maka setiap individu harus sadar dan dapat menghargai setiap perbedaan budaya karena keragaman budaya merupakan kekayaan yang dimiliki Indonesia. Perilaku bertanggung jawab siswa salah satunya seperti menjaga statusnya sebagai pelajar, memenuhi kewajibannya sebagai pelajar seperti mengerjakan tugas, menaati peraturan di sekolah, menjaga nama baik sekolah serta menjauhi pergaulan negatif. Layanan dasar ini tentu tidak akan luput dari peranan seluruh tim di sekolah, kerja sama antara guru pelajaran dengan guru BK akan sangat dibutuhkan demi kelancaran program bimbingan dan konseling.

Hal-hal yang terkait dengan perkembangan karir (terutama di tingkat SLTP/SLTA) mencakup pengembangan: (a) fungsi agama bagi kehidupan; (b) pemantapan pilihan program studi; (c) keterampilan kerja profesional; (d) kesiapan pribadi (fisik-psikis, jasmaniah-rohaniyah) dalam menghadapi pekerjaan; (e) perkembangan dunia kerja; (f) iklim kehidupan dunia kerja; (g) cara melamar pekerjaan; (h) kasus-kasus kriminalitas; (i) bahayanya perkelahian masal (tawuran), (j) dan dampak pergaulan bebas.³⁷

³⁷Kamaluddin, "Bimbingan Dan Konseling Sekolah." hlm. 33

4. Strategi Pelaksanaan Layanan Dasar

Dalam memberikan layanan dasar kepada peserta didik perlu adanya Strategi pelaksanaan, hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Adapun strategi pelaksanaan layanan dasar yaitu sebagai berikut:³⁸

a. Bimbingan Kelas

Menurut Depdiknas bimbingan kelas adalah program yang dirancang konselor untuk melakukan kontak secara langsung dengan peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini berupa diskusi kelas atau *barin storming* (curah pendapat).

b. Layanan Orientasi

Menurut Prayinto dan Erman Amin menyebutkan bahwa layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

c. Layanan Informasi

Menurut Sukardi layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

d. Bimbingan Kelompok

Menurut Sofyan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.

³⁸ Lilis Puspitaningrum, Syarifuddin Dahlan, dan Ratna Widiastuti. *Ibid.* Hlm. 4-5.

Aplikasi Instrumen

Menurut Sukardi aplikasi instrumen bimbingan dan konseling yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (konseli), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

5. Materi Aspek-Aspek Tugas Perkembangan Dalam Layanan Dasar

Layanan dasar bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya secara normal, untuk mencapai tujuan tersebut maka para siswa yang berusia (remaja, SMP, dan SMA) disajikan materi yang menyangkut aspek-aspek sosial, belajar, dan karier, yang semuanya terkait dengan pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Secara rinci materi aspek-aspek tugas perkembangan itu dapat dirumuskan sebagai berikut:³⁹

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pengembangan kemandirian emosional.
- c. Pengembangan kemampuan individual (*problem solving/decision making*).
- d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang positif atau keterampilan belajar yang efektif.
- e. Pengembangan perilaku sosial yang bertanggung jawab (sikap altruis, sikap toleran dalam suasana kehidupan yang heterogen: multi budaya, etnis, ras, dan agama).
- f. Pengembangan upaya pencapaian peran social sebagai pria atau wanita.
- g. Pengembangan sikap penerimaan diri secara objektif dan pengembangannya secara tepat.
- h. Pengembangan sikap dan kemampuan untuk mencapai kemandirian ekonomi.

³⁹ Syamsu Yusuf, dan Juntika Nurhusan. *Ibid.* hlm. 26-27.

- i. Pengembangan sikap dan kemampuan mempersiapkan karier di masa depan.
- j. Pengembangan upaya pencapaian hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, baik pria maupun wanita.
- k. Pengembangan sikap positif terhadap pernikahan dan hidup berkeluarga.

B. Wawasan Karir

1. Pengertian Wawasan Karir

Karir adalah jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan; sekuensi okupasi-okupasi dan peranan-peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya; serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang di duduki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun, yang mana okupasinya hanya satu; mencakup peranan-peranan yang berkaitan dengan pekerjaan pekerjaan. Selain itu karir adalah semua pekerjaan atau vokasional yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang.⁴⁰

Sedangkan menurut Murray bahwa “karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan; dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (*the span of one's life*)”. Kemudian dijelaskan bahwa karir tidak lagi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab dan syarat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karir merupakan suatu pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang

⁴⁰ Suhas Caryono And Endang Isnaeni, “Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xii Ipa Di SMA N 8 Purworejo (Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling),” *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2014, <https://doi.org/10.21009/Insight.032.21>. hlm. 4.

untukmemajukan kehidupannya yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab dan syarat lainnya.⁴¹

Brown menyatakan bahwa *Roe developed a row (fields of nterest) by level (occupational level) classification of occupations*. Roe mendata berbagai jenis pekerjaan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan-pekerjaan tersebut.⁴²

Anne Roe mendeskripsikan sistem klasifikasi pekerjaan secara detail menjadi delapan jenis kelompok pekerjaan tersebut adalah sebagai berikut.⁴³

a. Pelayanan (*service*)

Pekerjaan ini terkait dengan pelayanan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain. Pekerjaan-pekerjaan yang termasuk didalamnya adalah psikolog klinis, pekerja sosial, konselor karir, perawat, pelayan dan pembantu.

b. Kontak bisnis (*business contact*)

Orang-orang dalam kelompok pekerjaan ini adalah mereka yang bekerja untuk dapat meyakinkan orang lain, mampu menjual produk. Pekerjaan-pekerjaan yang termasuk didalamnya adalah Humas, sales mobil, sales asuransi, dan sales-sales konvensional.

c. Organisasi

Pekerjaan utama orang-orang dalam kelompok ini adalah manajemen. Termasuk didalamnya adalah orang-orang pemerintahan, atau juga mereka yang melakukan manajemen didalam perusahaan-perusahaan, seperti gubernur, akuntan dan sekretaris.

d. Teknologi

Pada kategori ini yang termasuk didalamnya adalah proses pembuatan, produksi, perawatan dan pengantaran barang.

⁴¹ Sersiana et al., "Hubungan Antara Self-Efficacy Karir Dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013." hlm. 33.

⁴² Hermawan and Tyas, "Pengaruh Nilai Intrinsik, Parental Influence, Dan Persepsi Mahasiswa Dengan Pendekatan Theory Karier Anne Roe Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya." hlm. 32

⁴³ Saridewi and Naqiyah, "Pengembangan Media Pion Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Besuki." hlm. 13.

Jenis pekerjaannya antara lain insinyur, manajer produksi, pilot, montir listrik, dan operator alat berat.

e. Lapangan (*outdoor*)

Perlindungan terhadap lingkungan, mengembangkan produksi dari kekayaan alam baik pertanian atau perhutanan. Termasuk juga pekerjaan yang terkait dengan sumber daya perminyakan dan batu bara yang ditemukan di danau, sungai atau daerah aliran lainnya. Jenis pekerjaan yang termasuk di dalamnya adalah manajer pertanian, arsitektur alam, pengawas perikanan, buruh tambang dan penebang pohon.

f. Sains

Pekerjaan pada bidang ini terkait dengan pengembangan dan penggunaan sains dalam berbagai area kehidupan, seperti : sains alam, sains fisika, sains sosial dan lain sebagainya. Pekerjaan saintifik termasuk didalamnya adalah profesor pada sebuah universitas, ahli farmasi, teknisi medis dan laboratorium.

g. Budaya umum (*general culture*)

Individu pada kelompok ini cenderung memiliki ketertarikan pada aktivitas kemanusiaan dan budaya. Termasuk di dalamnya adalah komunikasi dan pelestarian budaya. Lingkup pekerjaannya terkait dengan hukum, kementerian, sejarah dan pendidikan. Kepala sekolah dan juga guru bisa berada dalam kelompok ini, tetapi dosen sains akan lebih tepat berada di kelompok f, profesor seni di kelompok h. Contohcontoh pekerjaannya antara lain pengacara, editor, guru sekolah dasar, dan penyiar radio.

h. Seni dan hiburan (*arts and entertainment*)

Kelompok ini termasuk mereka yang membuat dan menampilkan seni kepada masyarakat luas. Areanya meliputi musik, seni, penulisan dan juga atletik. Contoh pekerjaannya antara lain konduktor musik, kurator museum, pemerhati musik, desainer interior, pesepak bola dan penata panggung pementasan.

Merujuk uraian tersebut bahwa karir merupakan suatu yang ditekuni untuk memajukan kehidupannya dan memenuhi kebutuhan tersebut, maka diperlukan suatu kematangan. Wawasan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karir di masa depan. Pengertian wawasan karir yang diungkapkan oleh B. Hasan, menyatakan bahwa wawasan karir yaitu sikap atau kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat.

Super menyatakan bahwa wawasan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Wawasan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat yang telah mencapai tahap perkembangan tersebut. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan karir dan eksplorasi karir sementara kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja.⁴⁴

Super mengemukakan bahwa terdapat ciri-ciri individu dengan wawasan karir yang tinggi, yaitu memiliki pilihan karir yang relatif konsisten dan realistis, mandiri dalam melakukan pilihan karir dan memiliki sikap memilih karir yang positif. Sedangkan, ciri-ciri individu dengan wawasan karir yang rendah adalah pemikiran tentang karir yang relatif berubah dan tidak realistis, belum mandiri dalam mengambil keputusan karir, dan ragu dalam mengambil keputusan karir.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawasan karir adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap

⁴⁴ Nafisah, Padmomartono, and Windrawanto, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Teknik Problem Solving Berbantuan Media Mind Map," hlm. 4.

⁴⁵ Erlina Dewi Yulianti, Susi Fitri, And Herdi Herdi, "Pengaruh Penggunaan Genogram Dalam Konseling Karir Untuk Meningkatkan Wawasan Karir Peserta Didik Kelas Xii," *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2016, <https://doi.org/10.21009/insight.041.04>. hlm. 15.

perkembangan karir, dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mencari informasi, memiliki wawasan mengenai dunia kerja dan memiliki kesadaran tentang apa yang dibutuhkan dalam membuat keputusan karir.

2. Faktor-faktor Wawasan Karir

Seligman (dalam Ingarianti) mengungkapkan Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir. Menurutnya ada enam faktor yang terlibat, yaitu keluarga, masyarakat, sosio-ekonomi, individu, serta faktor psikososial dan emosional.⁴⁶

Sementara itu Winkel menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi wawasan karir dibagi menjadi dua bagian besar yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁷

- a. Faktor internal dalam individu yang dapat mempengaruhi perkembangan karir meliputi:
 - 1) Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang di mana-mana dan kapan pun juga. Nilai-nilai menjadi pedoman atau pegangan dalam hidup sampai tua dan sangat menentukan gaya hidup seseorang. Namun, belum dapat ditunjukkan kaitan langsung antara nilai-nilai kehidupan yang dianut seseorang dan aneka bidang pekerjaan.
 - 2) Taraf inteligensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan.
 - 3) Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang ketrampilan atau bidang kesenian.
 - 4) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang

⁴⁶ Tri Muji Ingarianti, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Karier*," Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 2017, <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i2.4935>. hlm. 18.

⁴⁷ Partino, "Kematangan Karir Siswa SMA." hlm. 32.

tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.

- 5) Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus teliti, terbuka, fleksibel, tertutup dan lain-lain.
 - 6) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidangbidang tentang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
 - 7) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, ketampanan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan tinggi atau rendah dan jenis kelamin.
- b. Sementara faktor eksternal yang dimaksud Winkel adalah sebagai berikut:
- 1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya di mana seseorang tumbuh kembang.
 - 2) Keadaan sosial-ekonomi negara dan daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat; stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah dan rendah; serta diversifikasi masyarakat atas kelompokkelompok yang terbuka taua tertutup bagi anggota dari kelompok lain.
 - 3) Status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan orangtua, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
 - 4) Pengaruh dari anggota keluarga besar dan keluarga inti, yaitu orangtua, saudara kandung dari orangtua dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.
 - 5) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja.

- 6) Pergaulan dengan teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.
- 7) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan karir individu, dan setiap faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal masing-masing mempunyai peran tersendiri yang sangat penting dalam perkembangan karir seseorang.

3. Aspek-Aspek Wawasan Karir

Menurut Super, wawasan karir dapat diukur dengan aspek-aspek wawasan karir sebagai berikut:⁴⁸

- a. Aspek Perencanaan Karir (*Career Planning*)
Aspek ini mengukur tingkat perencanaan melalui sikap terhadap masa depan. Individu memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.
- b. Aspek Ekpplorasi Karir (*Career Exploration*)
Eksplorasi karir didefinisikan sebagai keinginan individu untuk mengeksplorasi atau melakukan pencarian informasi terhadap sumber-sumber informasi karir. Dimensi ini mengukur sikap terhadap sumber informasi. Individu berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang berpotensi seperti orangtua, teman, guru, dan konselor. Nilai rendah pada dimensi *career exploration* menunjukkan bahwa individu tidak peduli dengan informasi tentang bidang dan tingkat pekerjaan.

⁴⁸ Slameto, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling." Hlm. 11.

c. Pengetahuan tentang Membuat Keputusan Karir (*Career Decision Making*)

Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan keputusan. Individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan. Nilai rendah pada dimensi *career decision making* menunjukkan bahwa individu tidak tahu apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan. Hal ini berarti individu tidak siap untuk menggunakan informasi pekerjaan yang telah diperoleh untuk merencanakan karir.

d. Pengetahuan tentang Dunia Kerja (*World of work information*)

Dimensi ini mengukur pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, cara untuk memperoleh dan sukses dalam pekerjaan serta peran-peran dalam dunia pekerjaan. Nilai rendah pada dimensi *world of work information* menunjukkan bahwa individu perlu untuk belajar tentang jenis-jenis pekerjaan dan tugas perkembangan karir. Individu kurang mengetahui tentang pekerjaan yang sesuai dengannya.

e. Aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*Knowledge of preferred occupational group*)

Aspek ini terdiri dari indikator-indikator berikut: 1) memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan; 2) mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan; 3) mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan; 4) mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan. Aspek ini siswa diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan, dan kemudian ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut.

f. Realisasi keputusan karir (*realisation*)

Realisasi keputusan karir adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karir pekerjaan secara realistis. Aspek ini terdiri dari: memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan, mampu melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karir yang diinginkan, mampu mengambil manfaat membuat keputusan karir yang *realistic*.

g. Orientasi karir (*career orientation*)

Orientasi karir didefinisikan sebagai skor total dari: 1) sikap terhadap karir; 2) keterampilan membuat keputusan karir; dan 3) informasi dunia kerja.

Menurut Watkins & Campbell mengemukakan hampir sama dengan pendapat Uman Suherman yakni wawasan karir terdiri dari: 1) perencanaan karir; 2) eksplorasi karir; 3) pengetahuan tentang membuat keputusan karir; 4) pengetahuan tentang dunia kerja; 5) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai; 6) Realisasi keputusan karir.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai aspek-aspek wawasan karir diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh aspek dalam wawasan karir yaitu perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*career desicion making*), informasi tentang dunia kerja (*world of work information*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai, realisasi keputusan karir, dan orientasi karir.

4. Tahap Perkembangan Karir

Crites mengungkapkan wawasan karier adalah kesesuaian antara perilaku karier individu yang nyata dengan perilaku karier yang diharapkan pada usia tertentu di setiap tahap. Adapun tahap-tahap perkembangan karir tersebut menurut Super terdiri dari.⁴⁹

⁴⁹ Sersiana et al., "Hubungan Antara Self-Efficacy Karir Dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonosari Tahun Ajaran 2012-2013." Hlm. 34.

a. *Growth* (4-13 tahun)

Pada tahap ini individu ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan yang terkait dengan konsep diri. Konsep diri yang dimiliki individu terbentuk melalui identifikasi terhadap figur-figur keluarga dan lingkungan sekolah. Pada awalnya, anak-anak mengamati lingkungan untuk mendapatkan informasi mengenai dunia kerja dan menggunakan rasa penasaran untuk mengetahui minat. Seiring berjalannya waktu, rasa penasaran dapat mengembangkan kompetensi untuk mengendalikan lingkungan dan kemampuan untuk membuat keputusan.

b. *Exploration* (14-24 tahun)

Pada tahap ini individu banyak melakukan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri dan dari pekerjaan. Individu mulai mengenali diri sendiri melalui minat, kemampuan, dan nilai. Individu akan mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang sesuai, dan menentukan tujuan masa depan yang sementara tetapi dapat diandalkan. Individu juga akan menentukan pilihan melalui kemampuan yang dimiliki untuk membuat keputusan dengan memilih di antara alternatif pekerjaan yang sesuai.

c. *Establishment* (25-44 tahun)

Pada tahap ini individu mulai memasuki dunia kerja yang sesuai dengan dirinya dan bekerja keras untuk mempertahankan pekerjaan tersebut. Masa ini merupakan masa paling produktif dan kreatif.

d. *Maintenance* (45-64 tahun)

Individu pada tahap ini telah menetapkan pilihan pada satu bidang karir, fokus mempertahankan posisi melalui persaingan dengan rekan kerja yang lebih muda dan menjaga posisi tersebut dengan pengetahuan yang baru.

e. *Decline* (lebih dari 65 tahun)

Individu pada tahap ini mulai mempertimbangkan masa pra-pensiun, hasil kerja, dan akhirnya pensiun. Hal ini

dikarenakan berkurang kekuatan mental dan fisik sehingga menyebabkan perubahan aktivitas kerja.

Dari tahap-tahap diatas, peserta didik SMA tingkat akhir yang berusia di usia 15-20 tahun berada pada tahap exploration, disini peserta didik SMA diharapkan sudah melakukan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri dan dari pekerjaan. selain itu peserta didik SMA juga harus mulai mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang sesuai, dan menentukan tujuan masa depan.

5. Upaya Peningkatan Wawasan Karir

Upaya dalam meningkatkan wawasan karir sangat penting bagi siswa. Pengarahan maupun kurikulum atau proses bimbingan menjadi kebutuhan mutlak untuk mencapai tugas perkembangan karir tersebut. Evaluasi mengenai kurikulum dengan wawasan karir perlu disesuaikan dengan kondisi sebenarnya dalam karir. Penyusunan strategi dalam peningkatan wawasan karir harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

Upaya untuk mencapai sasaran hasil yang maksimal dalam wawasan karir, menurut Alvarez, ada lima bidang yang perlu dikembangkan antara lain.⁵⁰

a. Pengetahuan diri dan aspek lain.

Siswa harus menjadi individu yang potensial dalam memahami: bakat, kecakapan dan kemampuan, konsep diri dan penghargaan diri, kepribadian, kemampuan akademik, pengalaman belajar dan kerja, minat, tingkat harapan, motivasi, nilai kehidupan, gaya hidup dan sebagainya. Semua karakteristik ini seharusnya sesuai dengan pilihan karir.

b. Informasi studi, profesi dan karir.

Siswa juga membutuhkan informasi mengenai pilihan pendidikan yang lain (jenjang pendidikan), pilihan profesional (jenjang karir), dan pilihan karir (jenjang sosial tenaga kerja).

⁵⁰ Lestari, "Meningkatkan Kematangan Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills." Hlm. 12.

Mereka membutuhkan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangannya.

c. Proses dalam menentukan keputusan karir.

Melalui pengetahuan mengenai diri, pendidikan dan pengembangan profesional, siswa akan menentukan keputusan karir yang tepat. Mereka seharusnya dipersiapkan dalam menentukan keputusan karir melalui pertimbangan berbagai aspek tersebut.

d. Perencanaan karir.

Siswa seharusnya dipersiapkan untuk menentukan perencanaan karir berpedoman pada karakteristik pribadi, pengalaman studi dan pengalaman kerja. Perencanaan karir akan membuat siswa teguh pendirian dalam pendidikan dan karir.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat yaitu ciri-ciri siswa yang kurang atau belum memiliki wawasan karir yaitu tidak realistik dalam pilihan karir dan keragu-raguan dalam membuat pilihan karir. Sedangkan upaya untuk meningkatkan wawasan karir dengan mengembangkan lima bidang yaitu, pengetahuan diri dan aspek lain; informasi studi, profesi, dan karir; proses dalam menentukan keputusan karir; transisi menuju dunia kerja; dan perencanaan karir.

C. Media

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁵¹

Ada beberapa konsep atau devinisi media pendidikan atau media pembelajaran. “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti

⁵¹ Mahnun, “Pengertian Media Pembelajaran.” Hlm. 32.

radio, televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.⁵²

Media merupakan apa saja yang mengantarkan atau membawa informasi ke penerima informasi. Di dalam proses belajar mengajar yang pada hakikatnya juga merupakan proses komunikasi. Informasi atau pesan yang dikomunikasikan adalah isi atau bahan ajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sumber informasi adalah guru, penulis buku, perancang dan pembuat media pembelajaran lainnya, sedangkan penerima informasi adalah siswa atau warga belajar⁵³

Gagne dan Briggs (dalam Azhar Arsyad) mengatakan bahwa media meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang termasuk di dalamnya adalah gambar. Menurut Gerlach yang termasuk jenis media antara lain, orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswamemperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Lebih lanjut lagi, Aryadi Warsito dan Agus Triyanto menyatakan media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari komunikator atau pemberi pesan kepada komunikan atau penerima pesan sehingga ide dari komunikator dapat tersampaikan kepada komunikan dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, media dapat dipahami sebagai alat bantu perantara yang mengantar isi pesan dari komunikator atau pendidik kepada komunikan atau peserta didik agar dapat tersampaikan dengan baik sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Kegunaan Media

Media berperan penting dalam aktivitas bimbingan siswa SD apalagi dalam pemberian layanan informasi tentang karir, karena karir termasuk sesuatu yang masih asing bagi siswa, sehingga siswa

⁵² Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Hlm. 22.

⁵³ Dewa Gede Hendra Divayana, P. Wayan Arta Suyasa, and Nyoman Sugihartini, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Matakuliah Kurikulum Dan Pengajaran Di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha," *Jurnal Nasional* . hlm. 3

membutuhkan rangsangan. Wina Sanjaya menyatakan bahwa media walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya.⁵⁴ Lebih lanjut lagi, Yusuf Hadi Miaso memaparkan bahwa peran media sarana dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa untuk mendorong motivasi belajar; memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak; dan memperjelas daya serap atau retensi belajar.⁵⁵

Arif Sadiman menambahkan bahwa penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal selain dapat menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, juga gairah siswa untuk menangkap pesan akan semakin kurang, karena siswa kurang diajak berpikir dan menghayati pesan yang disampaikan, padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis. Arif Sadiman menjelaskan lebih lanjut bahwa media mempunyai kegunaan sebagai berikut.⁵⁶

Media dapat memperjelas penyajian pesan sehingga tidak terlalu bersifat verbalistis, yaitu tidak semata berbentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Media dapat mengatasi keterbatasan ruang; waktu dan daya indera; misalnya, objek yang terlalu besar; objek yang kecil; gerak yang terlalu lambat dan cepat; kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu; objek yang terlalu kompleks; konsep yang terlalu luas. Penggunaan media yang tepat dapat mengatasi sifat pasif siswa, karena media menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan nyata, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minat.

Dari uraian beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media bermanfaat untuk menjadikan informasi pengenalan yang bersifat abstrak menjadi nyata; memperbesar

⁵⁴ Sanjaya, "Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran Edisi Pertama." Hlm. 34.

⁵⁵ Umar, "Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran," Jurnal Tarbiyah, 2014. Hlm. 33.

⁵⁶ Putri Kasanah And Titin Indah Pratiwi, "Pengembangan Media Sumpit Asertif Untuk Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 3 Kutorejo Kabupaten Mojokerto," BK Unesa, 2014. Hlm. 45.

perhatian siswa; dapat mengganti kata-kata dengan gambar; penyajian pesan tidak terlalu berbentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka sehingga lebih menarik; mengatasi sifat pasif anak sehingga anak lebih aktif-interaktif; menyajikan informasi secara praktis dan mudah; dan menjadikan pelaksanaan bimbingan karir menjadi pengalaman nyata dan bervariasi.

D. Ensiklopedia Karir Bergambar

1. Pengertian Ensiklopedia Karir Bergambar

Ensiklopedia berasal dari bahasa Yunani, *enkyklios paideia* yang berarti sebuah lingkaran atau pengajaran secara lengkap. Maksudnya ensiklopedia adalah sebuah pendidikan paripurna yang mencakup semua lingkaran ilmu pengetahuan.⁵⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ensiklopedia adalah buku (serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan yang disusun menurut abjad atau lingkungan ilmu.⁵⁸ Sedangkan pengertian ensiklopedia menurut Abdul Chaer adalah jenis kamus yang selain memberikan keterangan makna kata, juga memuat keterangan tentang sesuatu.⁵⁹

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Sugijanto ensiklopedia adalah bahan bacaan yang memberikan informasi berbagai hal yang mencakup berbagai bidang ilmu dan biasanya dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, dan unsur media lain yang dapat membantu memahami konsep.⁶⁰

Hal senada juga dikemukakan oleh Suwarno bahwa ensiklopedia adalah suatu daftar subjek yang disertai dengan keterangan-keterangan tentang definisi, latar belakang, dan data bibliografisnya disusun secara alfabetis dan sistematis.⁶¹ Ensiklopedia merupakan jenis buku yang termasuk sebagai bahan

⁵⁷ S.A, "Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Joyfull Learning Pada Sub Materi Pokok Struktur Fungsi Jaringan Tumbuhan Untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs."

⁵⁸ Hasan Alwai (pimred) Kepala pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)."

⁵⁹ Chaer and Agustina, *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*.

⁶⁰ Depdiknas, "Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SMK."

⁶¹ Wiji Sowarno, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 62.

rujukan yang berisi informasi tentang berbagai hal atau ilmu pengetahuan secara mendasar dan bersifat umum pada informasi yang lebih lanjut.

Menurut Handoko, karir adalah seluruh pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Suatu karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan dan ketentraman sehingga menciptakan sikap dan perilaku.⁶²

Gambar merupakan sebuah sarana yang segala sesuatunya diwujudkan dengan mengilustrasikan kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti slide, potret, lukisan, film, opaque projector, ataupun strip.⁶³

Berdasarkan dari beberapa gagasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ensiklopedia karir bergambar merupakan kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan seluruh pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang yang disajikan dengan mengilustrasikan kedalam bentuk dua dimensi secara luas, lengkap, dan tersusun berdasarkan abjad atau kategori tertentu.

2. Jenis-Jenis Ensiklopedia

Menurut Abdul Rahman dan Janti, ensiklopedia dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu: ensiklopedia umum atau nasional, ensiklopedia khusus atau subyek, ensiklopedia internasional atau universal dan ensiklopedia online.⁶⁴

a. Ensiklopedia Umum atau Nasional

Ensiklopedia umum atau ensiklopedia nasional adalah ensiklopedia yang berisi informasi dasar tentang hal-hal, abstraksi, konsep atau kejadian-kejadian umum. Tidak ada batasan khusus dalam cakupannya. Ensiklopedia jenis ini biasanya kebanyakan diterbitkan untuk digunakan di dalam

⁶² Kenny Yulianto Kurniawan, *“Pengaruh Pengembangan Karir Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di Pt Parit Padang Global,”* Agora, 2015.

⁶³ Zakky, *“Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli Dan Secara Umum.”*

⁶⁴ Prihartanta, *“Ensiklopedia Umum (NASIONAL).”*

suatu Negara, karena itu sering pada judulnya menyebutkan kata nasional atau nama suatu Negara tertentu. Isinya menekankan informasi mengenai Negara bersangkutan, meskipun memuat juga informasi penting dari Negara lain. Contoh ensiklopedia umum *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1986, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Kanisius, 1973.

b. Ensiklopedia Khusus atau Ensiklopedia Subyek

Ensiklopedia khusus adalah ensiklopedia yang membatasi cakupan isinya pada masalah atau mengenai subyek tertentu. Berikut contoh ensiklopedia khusus atau ensiklopedia subyek Effendi, Samsuri. *Ensiklopedia Tumbuh-Tumbuhan Berkhasiat Obat yang ada Di Bumi Nusantara*. Surabaya: Karya Anda, 1982. *Ensiklopedia Tari Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984. Spaek, Benyamin. *Mother's Encyclopedia: for Care and Raising Children*. New York: Book Enterprises, 1958.

c. Ensiklopedia Internasional

Ensiklopedia Internasional adalah ensiklopedia yang memuat semua informasi (sedapat mungkin) di dunia, tanpa memberi penekanan pada informasi yang berasal dari suatu Negara atau sekelompok Negara tertentu. Ensiklopedia seperti ini, yang benar-benar tidak biasa dalam memuat informasi, boleh dikatakan tidak ada. Kebanyakan memang memberi penekanan tertentu pada Negara tempat terbit ensiklopedia itu. Berikut beberapa contoh ensiklopedia internasional, yaitu *Incyclopaedia Americana International Edition*. New York, Chicago: American Corporation, 30 Volume, indeks pada volume terakhir. *The Ensyclopedia Britannica a New Survey of Universal Knowledge*. London, New York: *Ensyclopedia Britannic*.

d. Ensiklopedia Online

Ensiklopedia merupakan suatu bahan rujukan yang menyediakan berbagai informasi tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berisikan tentang ilmu mendasar sampai

dengan keterangan yang lebih lanjut dan tersusun secara sistematis, agar pengguna dapat memahami dengan mudah isi ensiklopedia tersebut. Dalam hal ini, bentuk ensiklopedia masih berupa buku atau bahan tercetak.

Sedangkan online berarti terhubung, terkoneksi, aktif, dan siap untuk operasi, dapat berkomunikasi dengan atau terkontrol oleh komputer. Online ini juga dapat diartikan sebagai suatu device (komputer) terhubung dengan device lain, biasanya melalui modem. Online merupakan sedang atau menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, online adalah suatu keadaan di mana sebuah device lain dengan menggunakan perangkat modem.

3. Manfaat Ensiklopedia

Ensiklopedia diciptakan memiliki tujuan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Suwarno bahwa pada dasarnya ensiklopedia memiliki tiga tujuan secara utama, yaitu sebagai berikut: *Source of answer to fact question, source of background information and direction service.*⁶⁵

a. *Source of answer to fact question*

Ensiklopedia dapat berperan sebagai sumber jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan fakta dan kenyataan serta data-data. Ensiklopedia disusun untuk menyajikan materi-materi yang berdasarkan pengetahuan ataupun kejadian dan sesuatu hal yang benar-benar ada, bukan karangan semata. Sehingga pengguna yang menggunakan ensiklopedia hanya akan mendapat jawaban yang akurat, karena materi yang didapat berdasarkan pengetahuan dan fakta.

b. *Source of background information*

Ensiklopedia sebagai sumber informasi yang memuat topik dan pengetahuan dasar yang ada hubungannya dengan suatu subjek dan berguna untuk penelusuran lebih lanjut. Bisa

⁶⁵ Suwarno, Wiji, and Meita Sandra. *Perpustakaan & buku: wacana penulisan & penerbitan*. Ar-Ruzz Media (AM), 2011.

dikatakan bahwa ensiklopedia pada dasarnya membahas berbagai macam hal dan fenomena yang dijadikan sebagai subjek bahasan untuk disajikan dalam bentuk cetakan.

c. *Direction service*

Direction service merupakan layanan pengarahan terhadap bahan-bahan lebih lanjut untuk para pembaca terhadap topik-topik yang dibahas. Setiap akhir pembahasan suatu subjek, pada ensiklopedia selalu dicantumkan referensi mengenai bahasan materi yang sudah dituangkan. Referensi ini bukan hanya sumber materi yang digunakan dalam pembahasan, namun juga sumber referensi lain yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas.

Direction service ini pada umumnya ditonjolkan dalam bentuk suatu daftar bacaan atau bibliografi atau referensi yang dianjurkan untuk dibaca atau dipelajari dan terdapat pada akhir artikel.

4. Kelebihan dan Kekurangan Ensiklopedia

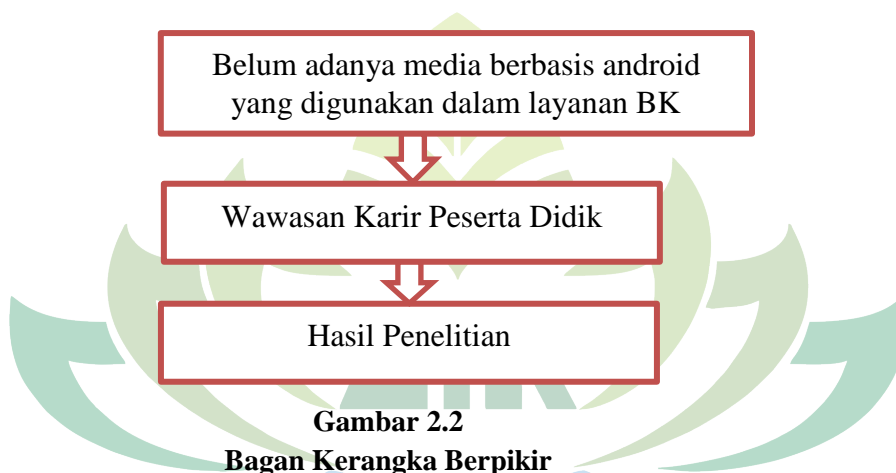
Mengacu kepada beberapa teori di atas, maka ensiklopedia yang di maksud dalam penelitian ini adalah ensiklopedia yang berisi materi karir sebagai wahana peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan karir dan menumbuhkan kemampuan berpikir dalam mempersiapkan perencanaan karir berdasarkan Al-qur'an dalam proses layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, ensiklopedia ini juga dilengkapi dengan penjelasan cara menggunakan ensiklopedia, petunjuk pengajaran, dan penjelasan khusus mengenai materi yang ada di dalam ensiklopedia disertai dengan contoh-contoh yang ada disekitar peserta didik yang di desain secara *full colour*.

	Pelayanan (Service)
	Kontak Bisnis (business contact)
	Organisasi
	Teknologi
	Sains
	Lapangan
	Budaya umum (general culture)
	Seni dan Hiburan (arts and entertainment)

Gambar 2.1 Rancangan Media *Ensiklopedia* Karir Bergambar

E. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono, kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁶⁶ Kerangka penelitian ini diharapkan layanan informasi mampu meningkatkan wawasan eksplorasi karir sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Teknologi memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi data dan informasi secara lebih luas dan praktis. Perkembangan teknologi juga memberikan inovasi dalam proses pembelajaran dan juga membuat pembelajaran menjadi menarik. Berikut ini merupakan gambaran alur kerangka berpikir:



Dari skema penelitian diatas, maka variabel yang menjadi kajian dalam penelitian adalah:

Variabel independen / bebas (X) Variabel independen / bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah layanan dasar.

Variabel dependen / terikat (Y)

Variabel dependen / terikat (Y) adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah wawasan karir.

⁶⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D."

DAFTAR PUSTAKA

- Aa. Widada. “Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* (Jp2sd), 2013. <https://doi.org/10.22219/Jp2sd.V1i1.1531>.
- A, Siyoto Ssodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Dr. Sandu Siyoto, Skm., M.Kes, *Dasar Metodologi Penelitian*; Editor: Ayup—Cetakan 1—Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015, 2015. <https://doi.org/10.15713/Ins.Mmj.3>.
- Agung budi prabowo, Agungbudiprabowo, Nurhudaya Nurhudaya, And Amin Budiamin. “Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super Untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2018. <https://doi.org/10.26858/Jpkk.V4i1.5725>.
- Ardana, I., And M. Dharsana. “Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Tkj 1 Smk Negeri 3 Singaraja.” *Jurnal Jurusan Bimbingan Dan Konseling Undiksha*, 2013.
- Ariantini, Nisa, Muhammad Nikman Naser, And Ahmad Hanafi. “Konstruksi Teknik Konseling Berbasis Budaya Model Kipas Untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Dan Kematangan Karier Siswa.” *Nusantara Of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2019. <https://doi.org/10.29407/Nor.V6i1.13080>.
- Asyhari, Ardian, And Helda Silvia. “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, No. 1 (2016): 1–13.

<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.V5i1.100>.

Batubara, Hamdan Husein, And Dessy Noor Ariani. "Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2018.

Bayufadilah, B. "Pengembangan Aplikasi Vb." *E-Tech* 2, No. 2 (2014): 241733. <https://doi.org/10.24036/et.V2i2.3686>.

Caryono, Suhas, And Endang Isnaeni. "Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xii Ipa Di Sma N 8 Purworejo (Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling)." *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2014. <https://doi.org/10.21009/insight.032.21>.

Chaer, Abdul, And Leonie Agustina. *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Darmawani, Evia. "Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal." *Wahana Konseling*, 2018.

Depdiknas. "Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Smk." *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, 2007.

———. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

Dian Prahesty, Ines. "Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Sekolah." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2014.

- Divayana, Dewa Gede Hendra, P. Wayan Arta Suyasa, And Nyoman Sugihartini. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Matakuliah Kurikulum Dan Pengajaran Di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (Janapati)* 5, No. 3 (2016): 149–57. <https://doi.org/10.23887/Janapati.V5i3.9922>.
- Febri Indartiana, Arista. "Pengembangan Computer Assisted Information (CAI) Sebagai Media Layanan Informasi Pilihan Studi Lanjut Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Bk Unesa*, 2016.
- Gumanti, Ary, . Yudiari, And . Syahrudin. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Mitra Wacana Merdeka, 2016.
- Hamid Darmadi. "Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial." In *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, 2014.
- Hasan Alwai (Pimred) Kepala Pusat Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)." *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2003.
- Herlina. "Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 – 18 Tahun)." *Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja*, 2013. <https://doi.org/10.1016/J.Jvoice.2013.08.014>.
- Hermawan, Sigit, And Fitri Indah Wahyu Ning Tyas. "Pengaruh Nilai Intrinsik, Parental Influence, Dan Persepsi Mahasiswa Dengan Pendekatan Theory Karier Anne Roe Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya." *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 2019. <https://doi.org/10.30998/Jabe.V5i2.2111>.

Hidayat, A., S. Saputro, And J. Sukardjo. "Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Hukum-Hukum Dasar Kimia Untuk Pembelajaran Kimia Kelas X Sman 1 Boyolali Dan Sman 1 Teras." *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2015.

Ingarianti, Tri Muji. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Karier." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2017. <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i2.4935>.

Ivanovich Agusta. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 2014.

Juwita, Nur. "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta." In *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 2015.

Juwitaningrum, Ita. "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Smk." *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2013. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>.

Kamaluddin, H. "Bimbingan Dan Konseling Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2011. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>.

Kasanah, Putri, And Titin Indah Pratiwi. "Pengembangan Media Sumpit Asertif Untuk Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 3 Kutorejo Kabupaten Mojokerto." *Bk Unesa*, 2014.

Kurniawan, Aris. "Pengertian Wawancara, Teknik, Metode, Jenis, Tujuan & Contoh." 2019-06-01, 2019.

Kurniawan, Kenny Yulianto. "Pengaruh Pengembangan Karir Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di Pt Parit

Padang Global.” *Agora*, 2015.

Lestari, Indah. “Meningkatkan Kematangan Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills.” *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2017.

Mahnun, Nunu. “Pengertian Media Pembelajaran.” *An-Nida’*, 2012.

Mugiarso, Heru. “Bimbingan Dan Konseling.” In *Bimbingan Dan Konseling*, 2009.

Nafisah, Nazilatul Wahyu, Sumardjono Padmomartono, And Yustinus Windrawanto. “Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Teknik Problem Solving Berbantuan Media Mind Map.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Sosial Budaya Widya Sari*, 2015.

Partino, H.R. “Kematangan Karir Siswa Sma.” *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 2006.
<https://doi.org/10.20885/Psikologika.Vol11.Iss21.Art4>.

“Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Kelas Xi Sma.” *Journal Of Economic Education*, 2014.

Penyusun, T I M. “Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1.” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018, 1–31.

Prihartanta, Widayat. “Ensiklopedia Umum (Nasional).” *Jurnal Adabiya*, 2015.

Risqiyain, Liya Husna, And Edi Purwanta. “Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2019.
<https://doi.org/10.17977/Um001v4i32019p088>.

S.A, Ayu Berliantin. “Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Joyfull Learning Pada Sub Materi Pokok Struktur Fungsi Jaringan Tumbuhan Untuk Siswa Kelas Viii Smp/Mts.” *Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga*, 2015. <https://doi.org/10.1377/Hlthaff.2013.0625>.

Sanjaya, Wina. “Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran Edisi Pertama.” *Prenada Media Group*, 2012.

Saridewi, Kartika, And Najlatun Naqiyah. “Pengembangan Media Pion Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Besuki.” *Journal Of Medical Internet Research*, 2017.

Sersiana, Luluk, Dra. Retno Lukitaningsih, Dr.Tamsil Muis, And Budi Purwoko. “Hubungan Antara Self-Efficacy Karir Dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa Smk Pgri Wonosari Tahun Ajaran 2012-2013.” *Jurnal Bk Unesa*, 2013.

Sersiana, Luluk, Retno Lukitaningsih, Tamsil Muis, And Budi Purwoko. “Hubungan Antara Self-Efficacy Karir Dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa Smk Pgri Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013.” *Jurnal Bk Unesa*, 2013.

Slameto. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling.” *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2013. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>.

Sugianto, Dony, Ade Gafar Abdullah, Siscka Elvyanti, And Yuda Muladi. “Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital.” *Innovation Of Vocational Technology Education*, 2017. <https://doi.org/10.17509/Invotec.V9i2.4860>.

Sugiyono. “Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif,

Kualitatif Dan R & D.” *Bandung: Alfabeta*, 2010.

———. “Pengertian Kuesioner Menurut Para Ahli.” *Btrbooks.Com*, 2019.

Suharsimi, Arikunto. “Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi).” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013.
<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>.

Suryahadikusumah, Ahmad Rofi, And Adrianus Dedy. “Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa.” *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2019.
<https://doi.org/10.25273/Pe.V9i1.4225>.

Susanti, Deffy. “Pengertian Survey.” *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan Mahasiswa*, 2018.

Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif* (cetakan pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suwanto, Insan. “Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa Smk.” *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2016.
<https://doi.org/10.26737/Jbki.V1i1.96>.

Suwi Wahyu, Utami. “Peningkatan Kematangan Karir Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X Akuntansi Smk Muhammadiyah I Yogyakarta.” *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2019.
<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>.

Triwijastuti, Suasti A, And Hari Sutrisnoyu. “Pengembangan Ensiklopedia Laju Reaksi Dalam Bentuk Website Berbasis

Multipel Representasi Untuk Sma / Ma Development Of Website Encyclopedia Reaction Rate Based Multiple.” *Jurnal Pembelajaran Kimia*, 2018.

Umar. “Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Tarbawiyah*, 2014.

Widyatama, Teraselta, And Yuli Aslamawati. “Study Deskriptif Mengenai Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba.” *Sosial Dan Humaniora*, 2015.

Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta, 2018.

Yulianti, Erlina Dewi, Susi Fitri, And Herdi Herdi. “Pengaruh Penggunaan Genogram Dalam Konseling Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas Xii.” *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2016. <https://doi.org/10.21009/Insight.041.04>.

Yusuf, Syamsu, And Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Zakky. “Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli Dan Secara Umum.” *Zonareferensi.Com*, 2018.

Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, No. 1 (2020): 28–38. <https://doi.org/10.46445/Ejti.V4i1.167>.

Zamroni, Edris. “Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik.” *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2016. <https://doi.org/10.24176/Jkg.V2i2.700>.